

## **Makna Arsitektur Islam pada Masjid Ar Rahman Kota Blitar sebagai Media Dakwah dan Pendidikan**

**Chosinawarotin<sup>1</sup>, Bambang Hardadi<sup>2</sup>, dan Ade Virra Maretta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar

**Correspondence:** Chosinawarotin (chosinawa@gmail.com)

*Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025*

**Abstrak.** Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang digunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar, yang diresmikan pada tahun 2019, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan arsitektur yang menyerupai Masjid Nabawi di Madinah, masjid ini menyampaikan pesan spiritual dan simbolik yang mendalam melalui elemen-elemen desainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna arsitektur Masjid Ar-Rahman dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap pengalaman spiritual jamaah. Mengadopsi pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui survei, observasi langsung, dan wawancara dengan pengelola masjid, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur Masjid Ar-Rahman memiliki dampak signifikan dalam memperkaya pengalaman spiritual jamaah. Elemen-elemen seperti tiang menyerupai payung, ukiran kaligrafi, dan penggunaan warna simbolis memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman dan nilai-nilai edukatif. Desain interior dan eksterior yang harmonis menciptakan suasana hush dan tenang, mendukung ibadah dan refleksi spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keagamaan dan arsitektur serta memperkuat peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan dalam masyarakat lokal. Masjid Ar-Rahman, dengan perpaduan antara keindahan seni arsitektur Islam dan fungsinya yang komprehensif, berfungsi sebagai warisan budaya dan spiritual yang penting bagi komunitas di Kota Blitar.

**Kata kunci:** Pendidikan, Arsitektur, Masjid, Ar-Rahman, Dakwah

### **PENDAHULUAN**

Masjid adalah sebuah lokasi yang telah disediakan untuk tujuan beribadah atau berdoa (Huda, 2017). Sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat untuk pertemuan taklim, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan hubungan yang erat di antara para jamaah, selain sebagai tempat ibadah (Ayub, 2005). Karena salat berjamaah di masjid dapat memiliki manfaat ganda, tujuan umum masjid adalah untuk membimbing jamaah dalam berbagai hal, seperti meningkatkan kualitas ibadah (Kurniawan, 2014).

Dari masjid Quba yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dibangun secara sederhana-misalnya, dengan pohon kurma sebagai pilar dan pelepah kurma sebagai atap-konstruksi masjid terus berinovasi dalam bentuk. Struktur masjid telah berevolusi dari waktu ke waktu menjadi lebih kreatif dan multiguna. Masjid yang ideal adalah struktur yang dapat memberikan rasa nyaman bagi para jamaah. Para jamaah ini kemudian akan mengalami kepuasan batin, kedamaian, dan ketenangan, itulah sebabnya bangunan masjid harus dirancang dengan mempertimbangkan kesesuaian, keindahan, dan fungsionalitas.

Hal ini memungkinkan masjid untuk disesuaikan dengan tujuan kemakmuran. Dalam penguatan ukhuwah islamiyah guna mempererat persaudaraan sesama muslim juga madrasah dapat dilakukan di masjid (Nandang, 2017).

Masjid Ar Rahman di Kota Blitar bukan hanya sebuah bangunan fisik, namun juga memiliki makna religius, budaya, dan pendidikan yang signifikan. Arsitektur Islam masjid ini memiliki makna spiritual dan simbolis yang mendalam selain estetis. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan selain sebagai tempat ibadah di dunia yang berkembang pesat saat ini (Ibrahim, 2013). Salah satu bangunan kuno di Kota Blitar, Masjid Ar Rahman, menampilkan arsitektur Islam yang khas yang membuktikan pertumbuhan Islam di wilayah tersebut. Arsitektur Islam Masjid Ar Rahman mencerminkan tujuan pendidikan dan dakwah Islam di masyarakat. Kita dapat mempelajari bagaimana pesan-pesan agama dan prinsip-prinsip pendidikan Islam tercermin dalam desain bangunan ini dengan memahami dan mempelajari aspek-aspek arsitekturnya. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana masyarakat setempat terpengaruh oleh signifikansi arsitektur ini dalam hal pendidikan dan dakwah Islam (Hujaeri, 2019).

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur keagamaan dan arsitektur dengan memperdalam pemahaman kita tentang pentingnya arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman. Penelitian ini juga akan membantu kita untuk lebih memahami peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah dalam konteks masyarakat lokal (Nata, 2021). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pertumbuhan dan pemeliharaan masjid sebagai bagian penting dari sejarah sosial dan budaya.

## **MASALAH**

Pengantar di atas mencakup sejumlah topik penting mengenai evolusi fungsi masjid, keberlanjutan fungsi religius dan sosial masjid, desain dan arsitektur masjid yang ideal, signifikansi arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman, pengaruh arsitektur terhadap masyarakat, dan kontribusi sastra dan arsitektur terhadap pengembangan masjid. Masjid yang dibangun dengan cara yang sangat sederhana pada masa Nabi Muhammad SAW ini telah berevolusi menjadi bangunan dengan arsitektur yang lebih modern dan memiliki banyak kegunaan lainnya. Memastikan bahwa tugas-tugas tambahan ini tidak mengganggu peran utama masjid sebagai tempat salat dan pertemuan keagamaan menjadi sebuah masalah. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan majelis taklim dan

bimbingan jamaah dalam berbagai masalah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan ini agar masjid tetap menjadi pusat pendidikan dan memperkuat persaudaraan Islam. Desain masjid yang nyaman, indah, dan praktis sangat penting untuk mendorong ibadah dan pertemuan sosial; oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan struktur yang tidak hanya menyenangkan secara estetika tetapi juga mampu memberikan kepuasan dan ketenangan bagi para jemaah.

Memahami dan menganalisis arsitektur Masjid Ar Rahman sangat penting untuk mengungkap makna religius dan pendidikan dari bangunan ini, karena memiliki kepentingan spiritual dan simbolis yang signifikan. Dengan harapan bahwa temuan-temuan tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengembangan dan pelestarian masjid sebagai bagian penting dari warisan budaya dan spiritual global, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki dampak dari makna arsitektur Masjid Ar Rahman terhadap masyarakat setempat dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keagamaan dan arsitektur. Untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat agama, pendidikan, dan sosial, tantangan utamanya adalah memastikan bahwa semua elemen tersebut selaras dan saling mendukung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif. Pengamatan langsung dan survei di Masjid Ar Rahman di Kota Blitar akan digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Informasi tersebut akan mencakup desain interior, fitur arsitektur, dan aspek lain dari tujuan dakwah dan pendidikan masjid (Hardani, 2020). Setelah itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman, wawancara dengan pengurus masjid, otoritas keagamaan, dan anggota masyarakat setempat akan dilakukan. Pemahaman mereka tentang fungsi masjid dalam dakwah dan pendidikan akan menjadi topik utama penyelidikan. Data yang terkumpul akan menjalani analisis kualitatif dengan menggunakan metodologi interpretatif untuk menunjukkan tren, penemuan penting, dan korelasi antar variabel. Dalam konteks dakwah dan pendidikan, makna arsitektur Islam akan dijelaskan secara rinci dengan menggunakan metode analisis seperti analisis tema.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar**

Jika pembangunan masjid dan tempat ibadah lainnya sudah biasa dilakukan, tidak demikian halnya yang terjadi di Kota Blitar pada tahun 2019 dengan pembangunan Masjid ar-Rahman. Salah satu pengusaha di Kota Blitar, Bapak Hariyanto, membuat babak baru dalam sejarah Islam di Indonesia dengan membangun sebuah masjid yang megah dan strategis, di samping menambah tempat wisata baru. Selain sebagai pengusaha ternama di Blitar, beliau memberikan perhatian khusus untuk mengintegrasikan pengetahuan agama bagi masyarakat. Karena kemiripan keindahannya dengan Masjid Nabawi di Madinah, Masjid ar-Rahman di Kota Blitar juga sangat dihormati dan dimanfaatkan sebagai tempat ibadah yang unik. Selain sebagai tempat beribadah dan belajar tentang agama Islam, dengan keunikannya tersebut menjadi salah satu situs wisata religi di Kota Blitar.

Dalam bukunya Sadly (2018), Gazalba mendefinisikan wisata religi sebagai jenis produk wisata tertentu yang memiliki hubungan kuat dengan agama atau kepercayaan manusia. Menurut Imandintar dan Idajati (2019), agama adalah kepercayaan akan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dianggap sebagai esensi supernatural. Hubungan ini terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pemujaan dan pilihan gaya hidup yang didasarkan pada kepercayaan tertentu.

Pada hari Rabu, 25 Desember 2019, Ibu Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur, meresmikan Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar, menjadikannya tujuan wisata religi terbaru di Kota Blitar dan sekitarnya (Zamroni, 2001). Seribu orang dapat masuk ke dalam masjid, yang buka sepanjang waktu dan menawarkan layanan kelas satu. Dengan kata lain, ada petugas yang mengurus keamanan, kebersihan, kebutuhan informasi jamaah, dan petunjuk arah ke mana harus menggunakan fasilitas Masjid Ar-Rahman (Khasanah, 2022).

Sepuluh pilar, dimulai dari tempat parkir, empat di antaranya menyerupai pilar berbentuk payung yang terdapat di Masjid Nabawi. Selain itu, terdapat toilet dalam ruangan dan tempat wudhu yang dindingnya dilapisi dengan keramik warna-warni yang mirip dengan yang terdapat di Masjid Nabawi. Anda akan terpukau dengan desain masjid ini saat memasuki ruangan, karena memiliki kemiripan yang mencolok dengan Masjid Nabawi. Ini termasuk pintu masuk berukir emas, atap bangunan yang memiliki skema warna yang sama, dan pahatan di atapnya. Sebuah reproduksi kiswah terletak di dinding tempat imam, dan mimbar dibuat mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah. Kemiripan

lainnya dengan Masjid Nabawi adalah aroma parfum yang berasal dari mimbar dan mihrab imam. Aroma di dalam masjid adalah cerminan nyata dari masjid Nabawi di Madinah.

### **Masjid Arrahman: Sebuah Monumen Arsitektur Islam**

Selain sebagai rumah ibadah, Masjid Ar-Rahman di Blitar merupakan simbol arsitektur Islam yang sangat indah. Masjid Ar-Rahman adalah tempat ibadah dan tujuan wisata religi yang populer karena gaya arsitekturnya yang memukau dan khas, yang mengingatkan kita pada Masjid Nabawi di Madinah. Mempelajari arsitektur Masjid Ar-Rahman dapat memberikan lebih banyak wawasan tentang bagaimana desain arsitektur Islam menggabungkan keindahan dengan tujuan dakwah dan pengajaran.

Masjid merupakan pusat kegiatan sosial dan pendidikan selain sebagai tempat ibadah, menurut penelitian sebelumnya. Ayub (2005) menunjukkan bahwa masjid juga berfungsi sebagai lokasi pertemuan taklim untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat ikatan antar jemaah. Huda (2017) menyoroti pentingnya masjid sebagai tempat yang didedikasikan untuk beribadah dan berdoa. Peran masjid secara keseluruhan sebagai tempat di mana jemaah bisa mendapatkan pengajaran di berbagai bidang, termasuk meningkatkan kualitas ibadah, dibahas oleh Kurniawan (2014).

Nandang (2017) juga menekankan pentingnya peran masjid dalam meningkatkan upaya madrasah untuk mempromosikan persaudaraan Muslim dan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk memahami signifikansi arsitektur Islam Masjid Ar-Rahman dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang agama dan arsitektur dengan meneliti fitur-fitur arsitektur yang menyampaikan pesan-pesan agama dan pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat menjelaskan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah.

### **Pendidikan Melalui Arsitektur: Pembelajaran Tanpa Kata**

Masjid Ar-Rahman berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan yang penting selain sebagai tempat ibadah. Arsitektur masjid ini mengajarkan nilai-nilai Islam melalui aspek-aspek arsitektural yang tertanam di setiap bagian strukturnya, bertindak sebagai alat pengajaran yang sangat baik tanpa perlu kata-kata. Menurut penelitian sebelumnya, arsitektur masjid memainkan peran penting dalam mengekspresikan ide-ide religius dan meningkatkan kehidupan spiritual para pengunjungnya.

Menurut Ibrahim (2013), masjid adalah tempat pengabdian dan doa, yang menunjukkan bahwa setiap aspek arsitekturnya memiliki makna spiritual. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk acara keagamaan, membangun hubungan antara jemaah dan menyebarkan informasi, menurut Ayub (2005). Hal ini sejalan dengan peran Masjid Ar-Rahman sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan pengembangan karakter Islam melalui berbagai program, termasuk ceramah, pelajaran Al-Quran, diskusi dan pengajian.

Desain luar dan dalam Masjid Ar-Rahman, yang dirancang dengan cermat untuk mengkomunikasikan tema-tema pendidikan Islam, sangat sesuai dengan penelitian Kurniawan (2014), yang menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kualitas ibadah. Dekorasi masjid menggabungkan warna-warna tertentu dengan makna simbolis yang mendalam. Misalnya, warna hijau mengingatkan jemaah akan nilai menjaga keharmonisan dengan alam dan satu sama lain. Warna ini juga menandakan vitalitas, kesejukan, dan ketenangan.

Nandang (2017) menyoroti pentingnya membentengi ukhuwah Islamiyah dan fungsi masjid dalam memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat. Dinding dan langit-langit masjid yang dihiasi dengan ukiran kaligrafi, misalnya, merupakan simbol penting dari cita-cita Islam yang mendorong para jemaah untuk secara konsisten mengingat dan memahami pelajaran yang ditemukan dalam teks suci. Selain menambah keindahan masjid, pola geometris pada dinding dan lantai keramik menyampaikan filosofi tentang tatanan ciptaan dan kesatuan serta keesaan Allah, mendorong para jemaah untuk mempertimbangkan keagungan dan keindahan Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan.

Desain ruangan yang terbuka dan proporsional sebenarnya mengajarkan tentang kesetaraan dan keadilan di hadapan Allah, yang mencerminkan prinsip egaliter dalam Islam. Studi ini menunjukkan bagaimana Masjid Ar-Rahman dengan terampil memadukan kewajiban beribadah dengan lembaga pendidikan melalui arsitektur yang bermakna, menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam dan pengajaran yang tak ternilai harganya kepada para pengunjung.

### **Kebermaknaan Simbol-Simbol Arsitektur**

Simbolisme arsitektur Masjid Ar-Rahman sangat penting dalam menyebarkan edukasi dan pesan dakwah kepada para jemaah dan tamu. Bentuk tiang-tiang parkir yang seperti payung adalah salah satu fitur yang menonjol. Bentuk payung ini merepresentasikan keamanan dan ketenangan jemaah selain nilai estetikanya. Dalam

konteks ini, payung-yang biasanya digunakan untuk melindungi diri dari terik matahari atau hujan-mewakili perlindungan Tuhan terhadap umat-Nya. Dengan demikian, jemaah diingatkan akan pentingnya berlindung kepada Allah dalam segala situasi setiap kali mereka melihat atau berada di bawah naungan pilar-pilar ini.

Menurut penelitian dan teori yang menyoroti pentingnya estetika dan makna dalam bangunan masjid, ukiran Masjid Ar-Rahman mempercantik penampilannya dan memiliki makna simbolis yang mendalam. Aspek dekoratif dari arsitektur Islam tidak hanya memiliki tujuan estetika tetapi juga tujuan pendidikan dan spiritual, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya dan teologi agama. Omer (2008) menyatakan bahwa arsitektur Islam sering kali merefleksikan tatanan dan kesatuan Allah melalui penggunaan kaligrafi dan pola geometris. Desain geometris yang menakjubkan berfungsi sebagai pengingat visual akan keteraturan dan keindahan alam semesta sekaligus menggambarkan kesempurnaan ciptaan Allah. Hal ini terlihat jelas pada ukiran Masjid Ar-Rahman, di mana motif geometris yang rumit berfungsi sebagai pengingat bagi para jemaah akan kemegahan dan keteraturan ciptaan Allah.

Menurut Grabar (1987), ukiran ayat Al-Quran yang menghiasi dinding dan pintu masuk masjid memiliki peran yang signifikan dalam pengajaran spiritual. Grabar menunjukkan bahwa kaligrafi Islam berperan sebagai pengingat bagi orang-orang akan ajaran-ajaran Al-Quran dan pentingnya mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema spiritual yang rumit yang ditemukan dalam ukiran di Masjid Ar-Rahman mendorong para jemaah untuk lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip Islam yang mengagumkan.

Perspektif ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Nasr (1987), yang menyoroti fakta bahwa seni Islam selalu mengandung komponen spiritual dan pedagogis. Selain menambah keindahan masjid, ukiran-ukiran tersebut berfungsi sebagai alat pengajaran, yang menekankan kesucian dan keindahan prinsip-prinsip Islam. Di Masjid Ar-Rahman, misalnya, ukiran pola geometris dan kaligrafi ayat Al-Quran berfungsi sebagai pengingat bagi para jemaah akan pentingnya menjaga keindahan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat-ayat terkandung dalam Al-Quran juga secara efektif disampaikan melalui ukiran kaligrafi. Pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Quran dapat dikomunikasikan dengan cara yang menarik dan menyentuh melalui keindahan kaligrafi yang kreatif.



Misalnya, ketika memasuki masjid, umat diingatkan akan perlunya menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah dan mendukung satu sama lain melalui kaligrafi yang memuat ayat-ayat tentang persatuan dan kesatuan umat. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai pengingat untuk membaca dan memahami Alquran setiap saat, karena setiap ayat yang tertulis di masjid menawarkan wawasan dan arahan yang tak ternilai harganya.

Arsitektur Masjid Ar-Rahman juga mempertimbangkan elemen simbolis lainnya seperti pencahayaan dan penataan ruang. Sesuai dengan penilaian Omer (2008) tentang pentingnya fitur arsitektur dalam mengekspresikan cita-cita spiritual dan pendidikan, cahaya alami yang masuk melalui jendela-jendela besar melambangkan cahaya pengetahuan yang menerangi kegelapan ketidaktahuan. Menurut doktrin egalitarianisme dalam Islam yang diuraikan oleh Nasr (1987), penataan yang terbuka dan lapang melambangkan ide kesatuan dan kesetaraan dalam Islam, di mana semua jamaah, terlepas dari tingkat sosial ekonomi, dapat berdiri berdampingan dalam salat berjamaah. Dalam penelitian Grabar (1987) tentang arsitektur Islam, semua komponen ini-termasuk motif geometris dan ukiran kaligrafi yang menghiasi masjid-bergabung untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran agama dan penghayatan spiritual yang mendalam, meningkatkan pengalaman beribadah para jamaah, dan memajukan tujuan dakwah dan pendidikan Islam.

Sebagai hasilnya, arsitektur Masjid Ar-Rahman berfungsi sebagai alat dakwah dan pendidikan yang kuat selain sebagai tempat ibadah. Arsitektur simbolis yang rumit dari masjid ini menyampaikan ajaran Islam yang mendalam dan menawarkan pelajaran yang tak ternilai bagi setiap jamaah yang berkunjung. Setiap fitur arsitektur, mulai dari ukiran yang indah hingga pilar berbentuk payung, memiliki makna spiritual yang dapat menginspirasi dan menjadi pengingat betapa pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## **KESIMPULAN**

Selain sebagai rumah ibadah, Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar merupakan contoh arsitektur Islam yang megah dan berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Masjid yang berhasil membangun hubungan spiritual yang kuat dengan warisan Islam yang luas ini, melakukannya dengan menggabungkan aspek-aspek arsitektur dari Masjid Nabawi di Madinah. Melalui aspek arsitektur yang sangat simbolis, masjid ini secara efisien menyampaikan pesan-pesan Islam tanpa menggunakan kata-kata berkat



desain yang sarat dengan tujuan dakwah dan pendidikan. Cita-cita Islam diajarkan kepada para jamaah dan pengalaman spiritual mereka ditingkatkan melalui penggunaan warna, pola geometris, dan ukiran kaligrafi. Secara keseluruhan, Masjid Ar-Rahman telah berhasil memadukan peran ibadah dengan pendidikan, menumbuhkan atmosfer yang mendorong pembelajaran spiritual yang mendalam dan pemahaman Islam yang menyeluruh. Disarankan agar Masjid Ar-Rahman tetap dipertahankan dan dipromosikan sebagai contoh utama arsitektur Islam yang indah dan signifikan. Publikasi, pameran arsitektur, dan inisiatif pendidikan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan keanggunan dan pentingnya arsitektur Islam dapat mencapai hal ini. Meningkatkan fasilitas seperti ruang perpustakaan, pusat studi Islam, dan ruang serbaguna untuk acara keagamaan dan pendidikan sangat penting untuk mendukung peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Dengan menerapkan saran-saran ini, Masjid Ar-Rahman akan dapat terus menjadi simbol arsitektur Islam yang meningkatkan pengalaman spiritual para jamaah dan secara aktif berkontribusi pada penyebaran Islam di seluruh Kota Blitar dan daerah sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. E. (2005). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Grabar, O. (1987). "The Formation of Islamic Art." Yale University Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Huda, P. T. (2017). *Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Hujaeri, A. (2019). *Estetika islam: arsitektur masjid perspektif Seyyed Hossein Nasr* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah).
- Ibrahim, M. (2013). *Pendayagunaan Mesjid dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah*. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2).
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). *Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi*. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C47-C52.
- Jannah, N. (2016). *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khasinah, S. (2013). *HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 310.
- Kurniawan, S. (2014). *Masjid dalam lintasan sejarah umat islam*. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2), 169-184.
- Nandang, Z., & Sholehudin, W. S. (2017). *Masjid & Perwakafan*. TAFAKUR.

- Nasr, S. H. (1987). "Islamic Art and Spirituality." State University of New York Press.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414-432.
- Omer, S. (2008). "Islamic Architecture: Its Philosophy, Spiritual Significance, and Some Early Developments." Islamic Studies, International Islamic University, Malaysia.
- Sadly, Effendi. "Manajemen Dakwah Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam." *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)* 3, no.2 (2018):44.
- Sujatmiko, A., & Zamroni, M. (2001). Analisa Keefektifan Sistem Isolasi Bola Berputar pada Struktur Bangunan Bertingkat 10.
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal ini Sudah Migrasi)*, 7(1), 53-65.

